Surat-Surat

Paulus

dari Penjara

Paulus & Filemon

Pelajaran 4

|  |
| --- |
|  |

© 2012 by Third Millennium Ministries

Manuskrip

Semua Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak terbitan ini dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun untuk diperjualbelikan, kecuali dalam bentuk kutipan-kutipan singkat untuk digunakan sebagai tinjauan, komentar, atau pendidikan akademis, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., P.O. Box 300769, Fern Park, Florida 32730-0769.

Kecuali disebutkan, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

**tentang Third Millennium Ministries**

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah sebuah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk menyediakan **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Secara cuma-cuma.** Dalam menyikapi kebutuhan global yang semakin berkembang akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang benar dan berdasarkan Alkitab, kami membuat kurikulum seminari multimedia yang mudah digunakan dan didukung oleh donasi dalam lima bahasa (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin, Arab) dan membagikannya secara cuma-cuma kepada mereka yang paling memerlukannya, terutama bagi pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak memiliki akses untuk atau mengalami kendala finansial untuk dapat mengikuti pendidikan tradisional. Semua pelajaran ditulis, dirancang dan diproduksi oleh organisasi kami sendiri, serta memiliki kemiripan dalam gaya dan kualitas dengan pelajaran-pelajaran yang ada di History Channel©. Metode pelatihan yang tidak ada bandingannya dan hemat-biaya untuk para pemimpin Kristen ini telah terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangkan Telly Awards untuk produksi video yang sangat baik dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami ini baru-baru ini telah digunakan di lebih dari 150 negara. Materi Third Millennium ada dalam bentuk DVD, cetakan, streaming internet, pemancar televisi satelit, siaran radio serta televisi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan untuk mengetahui bagaimana Anda bisa mengambil bagian di dalamnya, silakan kunjungi http://thirdmill.org.

**Daftar Isi**

[1. PENDAHULUAN 1](#_Toc190344863)

[2. LATAR BELAKANG 1](#_Toc190344864)

[Orang-Orang 2](#_Toc190344865)

[Filemon 2](#_Toc190344866)

[Onesimus 3](#_Toc190344867)

[Para Saksi 5](#_Toc190344868)

[Masalah 5](#_Toc190344869)

[Mediasi 8](#_Toc190344870)

[Permohonan Onesimus 8](#_Toc190344871)

[Persetujuan Paulus 9](#_Toc190344872)

[3. STRUKTUR DAN ISI 11](#_Toc190344873)

[Salam (Filemon 1-3) 12](#_Toc190344874)

[Ucapan Syukur (Filemon 4-7) 12](#_Toc190344875)

[Permohonan (Filemon 8-21) 13](#_Toc190344876)

[Paulus sebagai Pengacara (Filemon 8-10) 14](#_Toc190344877)

[Onesimus sebagai Pemohon (Filemon 11-13) 15](#_Toc190344878)

[Filemon sebagai Tuan (Filemon 14) 16](#_Toc190344879)

[Allah sebagai Penguasa (Filemon 15, 16) 17](#_Toc190344880)

[Permohonan Rangkap Dua (Filemon 17-20) 18](#_Toc190344881)

[Keyakinan (Filemon 21) 22](#_Toc190344882)

[Salam Penutup (Filemon 22-25) 23](#_Toc190344883)

[4. PENERAPAN MODERN 23](#_Toc190344884)

[Pertanggungjawaban 24](#_Toc190344885)

[Belas Kasihan 26](#_Toc190344886)

[Kebaikan 27](#_Toc190344887)

[Keterlibatan 28](#_Toc190344888)

[Rekonsiliasi 28](#_Toc190344889)

[5. KESIMPULAN 30](#_Toc190344890)

# PENDAHULUAN

Banyak dari kita pernah mengalami ketika kita merasa bahwa seorang teman punya utang budi kepada kita. Mungkin kita pernah melakukan sesuatu baginya —memberi hadiah atau membantu secara khusus — lalu ketika kita butuh bantuan. Maka kita mendatangi teman tersebut dan berkata, "Saya tahu Anda mungkin tidak mau melakukannya, tapi saya sungguh-sungguh perlu bantuan. Lagipula Anda berutang budi pada saya." Dalam banyak hal, rasul Paulus menghadapi suatu yang sama. Ia telah melakukan banyak hal bagi temannya, Filemon, dan Paulus butuh bantuan Filemon. Maka, ia menulis surat kepada Filemon, untuk mengingatkan tentang hal-hal yang telah ia lakukan bagi Filemon, dan meminta Filemon untuk membalasnya dengan kebaikan pada orang lain.

Ini adalah pelajaran keempat dalam seri "Surat-Surat Paulus dari Penjara." Kami memberi judul pelajaran ini "Paulus dan Filemon." Kita akan melhat lebih dekat surat yang Paulus tulis dari penjara bagi temannya Filemon, salah satu anggota gereja di Kolose. Di suratnya ini, Paulus meminta bantuan Filemon, agar Filemon berdamai dengan Onesimus, bekas budaknya yang telah beriman pada Kristus

Pelajaran tentang Paulus dan Filemon ini akan terbagi dalam tiga bagian utama: Pertama, kita akan menyelidiki latar belakang surat Paulus kepada Filemon. Kedua, kita akan memeriksa struktur dan isi surat Paulus kepada Filemon. Dan ketiga, kita akan berfokus pada penerapan modern surat ini. Mari pertama-tama kita lihat latar belakang surat Paulus untuk Filemon.

# LATAR BELAKANG

Surat Paulus kepada Filemon berbeda dengan surat-surat Paulus lainnya yang ditulis dari penjara paling tidak dalam dua hal. Di satu sisi, surat ini jauh lebih singkat daripada surat-surat lain yang ia tulis selama dalam penjara. Ini karena sebagian besar isi surat ini hanya membahas satu hal saja. Kemudian di sisi lain, surat ini hanya ditulis untuk satu orang, yaitu Filemon, bukan ditujukan ke sekelompok orang atau pada satu gereja. Oleh karena itu surat ini sangat bersifat pribadi.Jadi, semakin banyak kita tahu tentang Filemon dan orang-orang yang terlibat, semakin banyak yang kita ketahui tentang keadaan yang jadi sorotan Paulus, dan kita akan makin mengerti pengajaran khusus yang Paulus berikan di dalam surat ini. Maka kita akan makin siap menerapkan hal pribadi ini dalam kehidupan kita di masa kini.

Kita akan menjelajahi latar belakang surat Paulus untuk Filemon dalam tiga cara: Pertama, kita akan mengenali orang-orang yang terlibat dalam hal pribadi yang Paulus bahas di suratnya untuk Filemon. Kedua, kita akan melihat masalah yang membuat Paulus menulis surat ini. Dan ketiga, kita akan mengupas keterlibatan Paulus dan mediasinya dalam masalah ini. Mari kita mulai dengan memperhatikan orang-orang yang terlibat dalam masalah ini.

## Orang-Orang

Surat Paulus untuk Filemon ini menyebut banyak nama, tetapi kita akan berfokus pada mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam bantuan Paulus minta dari Filemon.Pertama, kami akan memperkenalkan Filemon sendiri. Kedua, kita akan beralih ke budak Filemon, Onesimus. Dan ketiga, kita akan menyebutkan beberapa orang yang menjadi saksi keterlibatan Paulus dalam urusan antara Filemon dan Onesimus. Mari kita mulai dengan Filemon, sebagai orang yang dikirimi Paulus surat ini.

### Filemon

Kota asal Filemon tidak disebutkan dalam surat Paulus ini. Namun surat Paulus ke jemaat Kolose di pasal 4 ayat 9, Paulus memberi petunjuk bahwa Onesimus, budak Filemon adalah warga Kolose. Di situ Paulus menulis:

Ia kusuruh bersama-sama dengan Onesimus, saudara kita yang setia dan yang kekasih, seorang dari antaramu. (Kolose 4:9).

Karena Onesimus tinggal bersama tuannya yaitu Filemon pada saat surat Kolose ditulis, Filemon pasti tinggal di Kolose juga. Kolose adalah kota yang cukup kecil, yang terletak di Lembah Likus dekat kota Laodikia dan Hierapolis. Lembah Likus terletak di wilayah Frigia di Asia yang merupakan provinsi Romawi, yang di zaman modern dikenal sebagai Asia Kecil.

Filemon sendiri tampaknya terlibat aktif dalam pelayanan kepada orang-orang percaya lainnya di Kolose. Contohnya, dalam Filemon 7, Paulus berbicara tentang betapa Filemon dengan penuh kasih menghiburkan hati orang-orang percaya lain. Paulus sangat menghargai Filemon sehingga di ayat 17, ia menyebut Filemon sebagai rekan satu pelayanan injil. Bahkan mungkin di ayat 2, Paulus menyatakan Filemon adalah tuan rumah dari gereja lokal. Tetapi lebih dari itu, Filemon agaknya punya sejarah khusus dengan Paulus yang membentuk ikatan erat di antara mereka. Pertimbangkan Paulus mengingatkan Filemon di ayat 19:

engkau berhutang padaku, yaitu dirimu sendiri (Filemon 19).

Ada kemungkinan, maksud Paulus adalah ia yang membimbing Filemon kepada iman di dalam Kristus. Tapi mungkin juga, Paulus menyelamatkan hidup Filemon dengan cara lain. Tetapi apa pun kasusnya, Filemon punya banyak utang budi pada Paulus.

Kita dapat juga melihat kekuatan hubungan mereka dalam doa-doa Filemon untuk kelepasan Paulus dari penjara, dan dalam rencana Paulus untuk menumpang pada Filemon setelah dibebaskan dari penjara. Kita dapat membaca ucapan Paulus tentang hal ini di ayat 22:

bersedialah juga memberi tumpangan kepadaku, karena aku harap oleh doamu aku akan dikembalikan kepadamu (Filemon 22).

Alkitab tidak menjelaskan bagaimana Paulus bisa kenal dengan Filemon. Tetapi seperti kita lihat dalam pelajaran terdahulu, Kisah Para Rasul menunjukkan Paulus melewati Frigia dalam perjalanan misinya yang kedua dan ketiga. Tentu seperti kita telah lihat, Paulus tidak kenal dengan akrab gereja-gereja di Lembah Likus. Jadi kita tidak tahu dengan pasti bagaimana Paulus dan Filemon menjadi teman. Namun kita dapat katakan dengan yakin bahwa mereka saling kenal baik. Setelah memperkenalkan Filemon, orang kedua yang perlu kita kenal adalah Onesimus, hamba Filemon — *doulos* (δοῦλος) dalam bahasa Yunani — yang juga dapat diterjemahkan “budak” atau “pembantu.”

### Onesimus

Jika kita baca perbudakan atau kita sering salah paham dengan berpikir tentang konsep perbudakan sebagai hak milik. Perbudakan jenis ini adalah jenis perbudakan di Eropa, dan di Amerika Utara serta Amerika Selatan. Sayangnya perbudakan hak milik masih berlangsung di dunia hingga saat ini. Dalam perbudakan hak milik ini, budak diperdagangkan bersama dengan anak-anak mereka, sebagai properti atau hak milik tuan mereka tanpa perlindungan hukum sama sekali. Namun untuk dapat memahami surat Filemon secara lebih baik, kita perlu melihat jenis perbudakan di kekaisaran Romawi selama abad pertama.

Dalam Kekaisaran Romawi abad pertama, perbudakan adalah hal umum. Sekitar sepertiga dari populasi kekaisaran Romawi terdiri dari beragam jenis budak. Para budak ini biasanya dimiliki oleh orang-orang kaya, dan status budak sepenuhnya tergantung pada status sosial pemilik mereka. Sebagian budak Romawi tidak berpendidikan dan melakukan pekerjaan kasar, tetapi ada sebagian yang berpendidikan bahkan berpendidikan tinggi, yang melayani tuannya sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Budak ini bisa menjabat manajer rumah tangga, akuntan, tutor, atau hampir semua tugas lain yang diperlukan.

Kendati umumnya orang lebih menyukai untuk merdeka ketimbang diperbudak, kita perlu ccatat bahwa banyak orang miskin di Romawi yang dengan sukarela menjual diri mereka sebagai budak, untuk mendapat jaminan makanan dan tempat tinggal. Kita juga tahu dari catatan sejarah di luar Alkitab bahwa pada masa gereja mula-mula, sebagian orang Kristen menjual diri mereka sebagai budak untuk mengumpulkan uang bagi orang sakit dan orang miskin.

Juga perlu kita ketahui bahwa secara umum hak dari tuan atas para budaknya bukan berlaku mutlak atau absolut. Hukum Romawi memungkinkan para budak untuk mendapatkan uang sendiri dan mempunyai barang hak milik. Para budak bahkan dapat memiliki budak sendiri, serta membeli kebebasan mereka dari tuannya. Lebih dari itu, banyak budak yang menerima kebebasan ketika mereka memasuki usia tiga puluh tahun, walaupun hal ini tidak tercantum secara resmi dalam hukum Romawi.

Untuk dapat memahami isi surat Paulus ke Filemon, kita perlu mengerti jenis perbudakan seperti apa yang ada di dunia Romawi. Karena saya pikir gambaran modern tentang perbudakan sangat jauh berbeda dengan perbudakan yang ada di Romawi. Menurut saya gambaran perbudakan kita sangat terpengaruh oleh perbudakan di Amerika bagian Selatan sebelum perang saudara, ketika orang diambil paksa dari rumah mereka di negara lain, dipisahkan dari keluarga mereka, untuk dijual ke dalam kehidupan yang brutal…Tapi dalam budaya Romawi, perbudakan sangat berbeda dan bahkan ada budak berpendidikan di dalam rumah. Para budak itu memiliki otoritas dalam rumah tuannya. Hidup mereka sangat berbeda dari yang kita pikirkan tentang perbudakan. Juga sering terjadi ada orang yang dengan sukarela menjadikan diri mereka sebagai budak demi punya tempat tinggal dan bertahan hidup. Selain itu, jauh lebih mudah bagi budak di kekaisaran Romawi untuk memperoleh kebebasan mereka dari perbudakan — hal itu dapat mereka lakukan.

— Dr. Dan Lacich

Karena Onesimus adalah budak Filemon, ia adalah anggota dari rumah tangga Filemon. Tetapi berbeda dengan tuannya, Onesimus pada awalnya belum menjadi orang percaya. Untuk alasan tertentu, Onesimus meninggalkan rumah Filemon dan mencari pertolongan dari Paulus. Rasul Paulus memimpin dia kepada iman dalam Kristus dan begitu mengasihi Onesimus. Paulus mengungkapkan kasihnya kepada Onesimus dalam Filemon ayat 10-12:

Aku mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku Onesimus, yang menjadi anakku selagi aku dibelenggu, ... [Dia], yaitu buah hatiku (Filemon 10-12).

Paulus menyebut Onesimus sebagai "anak" sebab ia telah membawa Onesimus pada iman dalam Kristus dan karena Paulus mengasihinya seperti ayah kepada anaknya.

Selain Filemon dan Onesimus, Paulus juga menyebutkan beberapa orang saksi yang ia kenal dekat yang menurut Paulus mungkin dapat membantu permohonannya untuk Filemon. Mereka adalah orang percaya di Kolose termasuk Apfia, Arkhipus, dan Epafras, semuanya punya hubungan baik dengan Filemon.

### Para Saksi

Paulus menyebut Apfia dan Arkhipus dalam suratnya, sebagaimana dapat kita baca dalam Filemon ayat 1-2. Perhatikan yang Paulus tulis di situ:

kepada Filemon yang kekasih, teman sekerja kami dan kepada Apfia saudara perempuan kita dan kepada Arkhipus, teman seperjuangan kita dan kepada jemaat di rumahmu (Filemon 1-2).

Penyebutan Apfia sebagai "saudara perempuan" Paulus mungkin hanya menunjukkan bahwa ia adalah orang percaya. Tetapi karena ia disebut terpisah dari anggota gereja lainnya, ada kemungkinan bahwa ia anggota rumah tangga Filemon — barangkali istrinya. Arkhipus, boleh jadi adalah tokoh gereja lokal, tapi bisa juga kia simpulkan dari ayat ini bahwa jemaat gereja itu bertemu di rumah Filemon. Apa pun alasannya, berdasarkan hakikat surat ini, mungkin saja Arkhipus disebut sebagai orang yang memiliki pengaruh atas Filemon, entah sebagai gembala atau anggota rumah tangga Filemon.

Tentang Epafras, Anda ingat dari pelajaran terdahulu dalam seri ini bahwa ia merupakan orang yang merintis gereja di Kolose. Epafras juga adalah orang yang diutus gereja-gereja di lembah Likus untuk melayani Paulus di penjara. Oleh karena ia sedang bersama Paulus , Epafras tidak dapat melayani sebagai saksi lokal di Kolose. Namun statusnya di gereja membuat pendapat Epafras dihargai. Jadi, Paulus memberi salam khusus dari Epafras. Dengarkan perkataan dalam Filemon ayat 23 dan 24:

Salam kepadamu dari Epafras, temanku sepenjara karena Kristus Yesus, dan dari Markus, Aristarkhus, Demas dan Lukas, teman-teman sekerjaku. (Filemon 23-24).

Perhatikan bahwa salam dari Epafras disebut lebih dulu dan salam itu lebih panjang serta berbeda dari yang lain. Penekanan pada Epafras ini membuat Filemon tahu bahwa Epafras bukan hanya mengirimkan salam; namun juga memberi perhatian untuk untuk memastikan respon Filemon yang tepat atas surat Paulus.

Sesudah memperkenalkan orang-orang dengan kaitan paling erat dalam surat Paulus ini, kita siap membahas masalah dalam surat itu. Apa hal yang tidak beres sampai Paulus perlu ikut campur tangan?

## Masalah

Bukan rahasia bahwa sebagian pekerja dan hamba bekerja lebih keras dari yang lain dan lebih tekun dalam melakukan tugas mereka dari pekerja dan hamba lain. Dengan berbagai macam alasan, beberapa pelayan dan pekerja terhitung malas dalam bekerja. Mereka menolak bertanggung jawab serta tidak mau melakukan tugas dan kewajiban mereka. Sayangnya, Onesimus termasuk dalam kelompok orang seperti ini. Kita tidak tahu tentang hal yang Onesimus lakukan, namun kesalahannya, entah itu kemalasan, keteledoran, atau penyelewengan yang ia lakukan sampai Filemon murka, hingga Onesimus takut akan hukuman yang akan ia terima. Jadi, untuk menghindari hukuman, Onesimus melarikan diri dari rumah Filemon.

Pertimbangkan kata-kata Paulus kepada Filemon tentang Onesimus dalam Filemon ayat 11:

dahulu memang dia tidak berguna bagimu (Filemon 11).

Ada permainan kata di sini. Nama "Onesimus" berasal dari kata Yunani *oninémi* (ὀνίνημι) yang artinya "berguna" atau "menguntungkan." Tetapi Paulus mengatakan bahwa Onesimus sama sekali “tidak berguna “ juga “tidak menguntungkan.” Dengan permainan kata ini Paulus setuju dengan Filemon bahwa Onesimus tidak melakukan hal seharusnya ia lakukan saat bekerja di rumah Filemon. Yang lebih buruk lagi, menurut Filemon 18, Onesimus mungkin telah menimbulkan kerugian keuangan yang besar bagi Filemon. Dengarlah perkataan Paulus di sini:

 kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berhutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku (Filemon 18).

Banyak penafsir menyatakan bahwa ayat ini menyiratkan bahwa Onesimus mencuri dari Filemon, yang merupakan kejahatan umum yang dilakukan para budak rumah tangga. Tetapi Onesimus mungkin juga telah menimbulkan kerugian bagi Filemon dalam hal lain, seperti dengan sembarangan mengelola urusan rumah tangga, maupun menyebabkan kerusakan atau kehilangan harta benda Filemon. Apa pun juga, Paulus mengakui hak Filemon untuk marah, dan Onesimus mungkin punya alasan kuat untuk takut terhadap Filemon. Dalam hukum Romawi, para tuan berhak untuk menghukum para budaknya dengan sangat keras. Onesimus sangat kuatir terhadap kemarahan Filemon sampai ia kabur ketakutan. Paulus menyinggung hal ini dalam Filemon ayat 15, dengan menulis kata-kata berikut:

mungkin karena itulah dia dipisahkan sejenak dari padamu, supaya engkau dapat menerimanya untuk selama-lamanya (Filemon 15).

Tampaknya, Filemon sendiri tidak menghendaki Onesimus pergi, dan malah tidak menyetujui kepergian Onesimus. Namun Paulus menyarankan bahwa Allah punya alasan positif dengan mengizinkan keadaan tersebut. Selama perpisahan ini, Allah mengubah Onesimus agar ia menjadi keuntungan besar bagi Filemon.

Dalam Kekaisaran Romawi, para budak yang meninggalkan rumah tuannya dengan cara ini tidak serta-merta menjadi buronan. Hanya jika kaburnya mereka dilakukan tanpa niat untuk kembali, maka mereka jadi buronan. Tetapi hukum Romawi juga mengizinkan budak untuk meninggalkan tuan mereka sebentar guna mencari penengah atau pengacara untuk mendamaikan dengan tuan mereka. Beberapa ahli hukum Romawi mencatat fakta ini. Misalnya, Vivianus, yang menulis sekitar tahun 98 dan 117 M, menulis argumen berikut:

Jika seorang budak meninggalkan tuannya dan kembali kepada ibunya, pertanyaan apakah ia jadi buronan perlu dipertimbangkan: jika ia lari untuk bersembunyi dan tidak untuk kembali kepada tuannya, maka ia jadi buronan; tetapi ia tidak jadi burnoan jika ia berusaha mencari cara meringankan beberapa kesalahannya lewat permohonan ibunya.

Begitu pula, Prokulus, di awal abad pertama, menulis hal demikian:

Seorang budak bukan buronan … , jika menganggap tuannya hendak menghukum dia secara fisik, kemudian ia kabur mendatangi temannya dan meminta jadi perwakilannya dalam mengajukan banding.

Dan Paulus di akhir abad kedua memberikan penafsiran legal berikut:

Seorang budak yang pergi ke teman dari tuannya untuk mencari perwakilan bukanlah buronan.

Beberapa kutipan dokumen legal ini menunjukkan bahwa hukum Romawi mengijinkan budak untuk kabur dari tuannya, asalkan tujuan mereka untuk mencari orang untuk mewakili dirinya. Jadi, jika tujuan Onesimus kabur untuk meminta Paulus untuk menjadi penengah dan pengacarannya dengan Filemon, maka Oneimus secara legal bukanlah buronan.

Hal yang kita perlu pahami tentang Filemon adalah kasus tersebut menjadi dasar dari hukum tentang budak pelarian di Amerika. Jadi ketika Onesimus kabur — sekali lagi, apakah ia mencuri sesuatu, kenapa dia kabur? — Sekali lagi, dalam kedaulatan Tuhan, Onesimus bertemu Paulus. Lalu Paulus menganggap dia, memanggilnya, anak. Paul menganggap dirinya bapak dari Onesimus. Ia membimbing Onesimus pada Kristus. Jadi Paulus tidak menampung Onesimus, karena jika begitu, ia bisa mengirim Onesimus kembali ke Filemon dengan pemikiran sebagai seorang Kristen, Filemon akan membebaskan Onesimus. Jadi Paulus tidak menampung Onesimus. Jika Paulus menampung Onesimus, maka Paulus akan menyembunyikan Onesimus dan membawanya ke tempa lain.

— Dr. Thaddeus J. James, Jr.

Kesimpulannya, masalah awal terjadi di rumah tangga Filemon ketika Onesimus menyebabkan kerugian bagi Filemon, entah sengaja atau tidak, mungkin karena kelalaian, kemalasan, atau penyelewengan. Masalah ini menjadi penyebab timbulnya ketegangan antara Onesimus dengan Filemon. Ketegangan ini terjadi karena kemarahan Filemon dan niatnya mendisiplinkan Onesimus, serta ketakutan Onesimus. Akhirnya, masalah itu memuncak ketika Onesimus kabur dari Filemon. Filemon mungkin jadi berasumsi bahwa Onesimus kini adalah buronan. Namun motif Onesimus yang sebenarnya tidak diketahui.

Kini setelah kita memperkenalkan orang-orang serta masalah yang Paulus sorot dalam suratnya kepada Filemon, kita akan beralih kepada mediasi Paulus terhadap Filemon dan Onesimus.

## Mediasi

Kita akan melihat dua segi dalam mediasi Paulus ini: pertama, permohonan Onesimus agar Paulus menjadi pembelanya; dan kedua, persetujuan Paulus untuk membela Onesimus. Mari pertama kita beralih kepada permohonan Onesimus kepada Paulus.

### Permohonan Onesimus

Selama masa ini, Paulus ada dalam penjara. Seperti kami jelaskan di pelajaran sebelumya, sangat mungkin Paulus dipenjara di Roma, meski mungkin juga ia dipenjara di Kaisarea Maritima. Tetapi entah ia berada di Roma atau Kaisarea Maritima, lokasi Paulus berada cukup jauh dari Kolose, kota Filemon tinggal. Menurut beberapa ahli, jarak tersebut terlampau jauh untuk ditempuh Onesimus hanya untuk menemui Paulus untuk menjadi pembela atau penengahnya. Sehingga, mereka menyimpulkan bahwa Onesimus sedang berusaha memulai hidup baru, jauh dari Filemon, keudian secara kebetulan bertemu dengan Paulus.

Memang harus kita akui bahwa Alkitab tidak mencatat apa yang ada di pikiran Onesimus ketika ia kabur dari Filemon. Alkitab juga tidak menceritakan cara Onesimus bertemu Paulus di penjara. Namun demikian, Alkitab mencatat rincian yang menyatakan bahwa Onesimus meminta Paulus menjadi pembelanya. Satu hal, Onesimus mendatangi kota tempat Paulus dipenjara. Onesimus mungkin sangat yakin bahwa Paulus ada di kota itu, sebab gereja di Kolose membiayai misi Epafras untuk merawat Paulus dalam penjara. Kita baca hal ini dalam Kolose 4:12-13, di mana Paulus menuliskan kata-kata ini:

Salam dari Epafras kepada kamu; ia seorang dari antaramu, hamba Kristus Yesus, yang selalu bergumul dalam doanya untuk kamu, supaya kamu berdiri teguh, sebagai orang-orang yang dewasa dan yang berkeyakinan penuh dengan segala hal yang dikehendaki Allah. Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang dia, bahwa ia sangat bersusah payah untuk kamu dan untuk mereka yang di Laodikia dan Hierapolis (Kolose 4:12-13).

Oleh karena Onesimus berasal dari Kolose, dan karena tuannya, Filemon, adalah anggota terpandang gereja itu, Onesimus mungkin tahu di mana Paulus berada dan berupaya mencari Paulus. Selain itu, begitu tiba di kota tersebut, Onesimus berusaha menemui Paulus. Paulus adalah tahanan rumah, jadi ia tidak bisa bepergian dengan bebas. Jadi, sulit untuk membayangkan jika pertemuan Onesimus dengan Paulus terjadi secara kebetulan. Kemungkinan paling besar adalah Onesimus sengaja menemui Paulus.

Sehingga, Paulus menulis surat ke Filemon sesudah Paulus menjadi iba terhadap Onesimus. Dalam suratnya untuk Filemon, Pauus menyatakan bahwa ia telah mempertobatkan Onesimus ke dalam Kristus, dan Onesimus pun melayani Paulus di penjara. Dengan kata lain, Paulus membela Onesimus hanya sesudah Onesimus membuktikan dirinya kepada Paulus. Oleh karena Onesimus cukup lama tinggal bersama Paulus untuk menjamin pembelaannya, hal ini menunjukkan bahwa Onesimus sungguh-sungguh butuh pertolongan Paulus.

Sesudah mempertimbangkan permohonan Onesimus pada Paulus untuk jadi pembelanya, kini kita akan melihat persetujuan Paulus untuk membela Onesimus di hadapan tuannya Filemon.

### Persetujuan Paulus

Paulus tidak langsung setuju untuk menengahi Onesimus dan Filemon. Bagaimanapun juga, Onesimus merupakan budak yang telah merugikan tuannya, sedang Filemon adalah orang baik dan penuh kasih. Jadi Filemon berhak marah dan menghukum Onesimus, lagipula tidak ada indikasi Filemon akan melakukan hukuman dengan tidak wajar atau tidak adil. Filemon memiliki hak penuh untuk menghukum Onesimus. Jadi, jika Paulus membela Onesimus, maka itu harus berdasarkan belas asih. Sebelum Paulus memohon belas kasihan untuk Onesimus, ia harus sepenuhnya yakin bahwa Onesimus telah sungguh-sungguh bertobat.

Keengganan awal Paulus untuk membela Onesimus itu patut dipuji. Lagipula, sangatlah bodoh mengampuni pelaku kejahatan hanya karena mereka takut akan hukuman.Pertimbangkanlah ucapan Paulus dalam Roma 13:4, di mana ia berbicara tentang para penguasa sipil seperti berikut.

Pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat (Roma 13:4).

Prinsip serupa juga berlaku dalam hubungan yang melibatkan struktur otoritas, seperti orang tua dan anak, juga struktur dalam sosial Kekaisaran Romawi abad pertama, tuan dan budak. Figur otoritas yang takut Tuhan akan menjalankan displin karena itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. Jadi, adalah tepat sekali, ketika seorang budak atau hamba datang meminta bantuan pada teman dari tuannya, kemudian teman tuannya itu tidak langsung membujuk sang tuan.

Untuk perbandingan, mari kita pertimbangkan satu contoh sejarah ketika seorang budak Romawi pergi meminta tolong pada seorang teman dari tuannya. Menjelang tahun 111 M, seorang senator Romawi bernama Plinius Muda menulis surat kepada temannya Sabinianus mewakili budak yang telah bebas yang sebelumnya bekerja untuk Sabinianus. Surat ini tersimpan dalam sejarah agar dapat kita pelajari. Dengarkan cuplikan dari surat Plinius tersebut:

Budak milikmu yang telah kau bebaskan, yang menurutmu telah membuatmu marah datang kepadaku, bersimpuh di kakiku, dan memeluk kakiku seakan-akan itu adalah kakimu. Ia memohon bantuanku dengan linangan air mata... meyakinkanku bahwa ia sungguh menyesal. Aku percaya ia telah berubah, karena ia menyadari kesalahannya... Berilah perkenan pada anak muda itu, air matanya, demi kebaikan hatimu sendiri, dan jangan lagi menganiaya dia maupun dirimu sendiri.

Seperti juga Onesimus, budak yang sudah dibebaskan milik Sabinianus itu datang ke teman dari tuannya untuk mencari bantuan. Sama seperti Paulus, Plinius tidak langsung menengahi sebelum budak yang sudah dibebaskan ini membuktikan pertobatan dan itikad baiknya. Jadi cukup tepat untuk berasumsi bahwa Onesimus awalnya tinggal dengan Paulus untuk meyakinkan Paulus akan itikad baiknya. Kemudian selama itu, Paulus memberitakan injil pada Onesimus dan Roh Kudus membawa Onesimus kepada iman dalam Kristus. Oleh karena pertobatan yang sungguh-sungguh selalu disertai penyesalan akan dosa, maka cukup tepat untuk menyimpulkan bahwa Onesimus menyesali kejahatan yang ia lakukan ke Filemon. Dengan kehidupan barunya di dalam Kristus, Onesimus jadi manusia baru dan mengabdikan dirinya untuk melayani sang rasul di penjara. Kemudian Paulus, begitu memberikan perhatian pada anak rohaninya ini dan mengasihinya seperti anak sendiri.

Paul menyebut Onesimus “buah hatinya.” Kita perlu berhenti sejenak untuk memahami latar belakang Yahudi Paulus. Bagi orang Yahudi, hati adalah tempat emosi, semangat, tempat pribadi dan tempat akal budi Anda. Semua tentang diri Anda berawal di hati….Jadi, saat Paulus berkata Onesimus adalah buah hatinya, seberapa berharga Onesimus bagi Paulus? Seberapa penting Onesimus bagi Paulus? Lalu hal ini Paulus sampaikan ke Filemon untuk memastikan bahwa Filemon memahami bahwa suatu ikatan yang kuat dan hubungan telah terjalin… Sebuah hubungan dari hati ke hati antara Paulus dan Onesimus. Jadi saat Paul menuliskan kata itu, maka itu seperti kasih ayah pada anaknya. Sedalam itulah hubungan yang telah terjalin antara Onesimus dan Paulus.

— Dr. Thaddeus J. James, Jr.

Begitu Onesimus menerima kebaikan dari Paulus, ia perlu kembali kepada Filemon. Lalu, Onesimus berangkat ke Kolose membawa surat pembelaan dari Paulus. Menurut surat Paulus untuk Filemon, Onesimus secara legal bisa tetap tinggal dengan Paulus tanpa dianggap buronan. Tetapi secara moral itu bukan solusi terbaik. Sebaliknya, nilai-nilai Kristen berupa kemurahan hati dan rekonsiliasi menuntut Onesimus untuk kembali ke Filemon. Pertimbangkan alasan Paulus dalam Filemon 12-16, di mana ia menulis kata-kata berikut:

Dia kusuruh kembali kepadamu--dia, yaitu buah hatiku--. Sebenarnya aku mau menahan dia di sini... tetapi tanpa persetujuanmu, aku tidak mau berbuat sesuatu, supaya yang baik itu jangan engkau lakukan seolah-olah dengan paksa, melainkan dengan sukarela... [ia] saudara yang kekasih, bagiku sudah demikian, apalagi bagimu, baik secara manusia maupun di dalam Tuhan (Filemon 12-16)

Kendati Paulus ingin Onesimus tinggal menemaninya, namun Paulus mengirim Onesimus kembali ke Filemon. Oleh karena Paulus ingin agar segala pertimbangan dari Filemon berdasarkan atas kerelaan bukan atas dasar paksaan. Paulus juga ingin Filemon dan Onesimus berdamai kembali sebagai saudara dalam Kristus. Agaknya Paulus percaya cara terbaik rekonsiliasi antara keduanya adalah lewat pertemuan tatap muka, ketika Onesimus menyesali perbuatannya dan memohon maaf kepada Filemon, kemudian Filemon dengan murah hati memaafkan dan menerima Onesimus. Mengingat tingginya penghargaan Paulus pada Filemon sebagai orang Kristen yang penuh kasih, serta pembelaan yang kuat bagi Onesimus, kelihatannya Paulus mengharapkan hal itu dari Filemon.

Sesudah kita menyelidiki latar belakang surat Paulus untuk Filemon, kita siap menelusuri struktur dan isinya. Mari kita pelajari strategi khusus yang Paulus gunakan untuk menengahi Onesimus dan Filemon.

# STRUKTUR DAN ISI

Surat Paulus kepada Filemon unik dalam banyak hal. Salah satunya, ini adalah surat resmi Paulus yang tidak berfokus pada pengajaran. Dalam surat Filemon, Paulus menulis sebagai seorang pembela dan teman, bukan sebagai guru. Hal lain adalah, dalam hampir setiap suratnya yang lain, Paulus langsung memajukan otoritas rasulinya dan menyuruh untuk melakukan sesuatu sesuai perintahnya. Tetapi di surat untuk Filemon, Paulus secara eksplisit memilih untuk tidak menyuruh Filemon. Malah Paulus memohon pada Filemon sebagai seorang rekan sekerja bagi injil, dan memohonkan kemurahan hatinya. Selain itu, surat kepada Filemon adalah surat Paulus yang paling pribadi. Paulus mengungkapkan perhatian yang dalam kepada Onesimus dan Filemon, serta mengajukan permohonan atas dasar pertemanan mereka.

Singkatnya, dalam surat Filemon, kita melihat hamba Allah yang rendah hati memikul tanggung jawab, meminta tanggung jawab piha lain, sekaligus mengekspresikan kasih Kristus. Jadi semakin kita memperhatikan detail surat ini, kita akan memperhatikan sikap dan tindakan Kristiani Paulus. Kita akan menyoroti caranya mempraktikkan ide-ide yang ia ajarkan di surat-suratnya yang lain dari penjara.

Pembahasan kita tentang struktur dan isi surat kiriman Paulus untuk Filemon akan mengikuti garis besar surat ini sendiri

* mulai dengan salam dalam ayat 1-3,
* lalu beralih ke ucapan terima kasih Paulus kepada Filemon di ayat 4-7,
* berlanjut ke permohonan Paulus mewakili Onesimus dalam ayat 8-21,
* akhirnya ditutup dengan salam penutup dalam ayat 22-25.

Mari kita mulai dengan melihat salam dalam ayat 1-3.

## Salam (Filemon 1-3)

Bagian salam menunjukkan Paulus sebagai penulis utama surat ini, dan menyatakan bahwa surat ini juga dari Timotius. Di sini Paulus menyebut nama Filemon sebagai penerima utama dan menyebut beberapa nama lain sebagai saksi dari surat ini: Apfia, Arkhipus, dan jemaat gereja lokal tempat Filemon menjadi anggota.

Paulus tahu bahwa ia sedang meminta bantuan besar pada Filemon dan mungkin sukar bagi Filemon untuk memenuhi permintaannya. Jadi, daripada membiarkan masalah antara Filemon dan Onesimus sebagai hal pribadi, Paulus mengajak seisi rumah Filemon dan gereja jadi saksi pembelaannya bagi Onesimus. Jelas Paulus berharap dengan banyaknya orang percaya yang menyaksikan akan mendorong Filemon bermurah hati pada Onesimus.Salam ini diakhiri dengan salam standar dalam bentuk berkat singkat.

## Ucapan Syukur (Filemon 4-7)

Setelah salam, kita menjumpai ucapan syukur Paulus untuk Filemon di ayat 4-7. Paulus umumnya memasukkan ucapan syukur di bagian ini dalam surat-suratnya. Dalam ucapan syukur ini, Paulus terutama bicara tentang kasih Filemon bagi gereja, mengucap syukur atas Filemon yang memberkati sesama orang percaya di Kolose. Dalam Filemon ayat 5-7, Paulus memuji Filemon demikian:

aku mendengar tentang kasihmu kepada semua orang kudus... Dari kasihmu sudah kuperoleh kegembiraan besar dan kekuatan, sebab hati orang-orang kudus telah kauhiburkan, saudaraku (Filemon 5-7).

Seperti kita lihat, Paulus tidak menyatakan hak yang telah Filemon lakukan secara rinci, tetapi ia menyebutkan bahwa hal itu telah menghibur para orang kudus. Mungkin Filemon memberikan bantuan dana, atau melakukan pekerjaan pelayanan, atau memberi keuntungan lain bagi mereka. Bagaimana pun juga, Filemon melakukannya dengan baik dan sepenuh hatinya. Oleh karena Onesimus kini adalah bagian dari gereja, Paulus pun berharap Filemon memperlihatkan kasih yang sama kepadanya. Pertimbangkanlah ajaran Paulus dalam 3:12-14, dalam kaitan dengan Filemon dan Onesimus, ketika Paulus menulis hal berikut:

Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan (Kolose 3:12-14).

Dalam suratnya bagi jemaat Kolose, Paulus meminta seluruh gereja, termasuk Filemon, untuk mengingat bahwa Allah mengasihi dan mengampuni semua orang percaya. Paulus mendorong mereka menjadi cermin kasih Allah pada sesama mereka, untuk bersabar terhadap yang lain ketika dilukai, serta mengampuni tanpa menuntut ganti rugi.

Pengampunan adalah hal paling sulit yang Allah minta dari manusia, terutama bagi orang percaya. Penerapan kasih Allah adalah luapan dasar yang menggerakkan Anda memaafkan orang yang telah menyakiti Anda, karena Anda mengasihi seperti Allah mengasihi Anda, dan Anda mengampuni seperti Allah mengampuni Anda. Anda diutus seperti Allah mengutus Anda Ini merupakan tema umum dalam Alkitab. Jadi apa yang Tuhan Yesus telah lakukan dengan memaafkan Anda, adalah apa yang harus Anda lakukan dalam anugerah dan rahmat bagi orang lain.

— Dr. Ramesh Richard

Penerapan ajaran umum ini bagi Filemon dan Onesimus dapat dengan mudah kita lihat. Onesimus telah merugikan Filemon dan, seperti kita lihat, Paulus pun mengakui hal ini. Namun Paulus meminta Filemon mengasihi secara konsisten dengan menunjukkan kasih serupa yang ia berikan untuk sesama orang percaya pada Onesimus. Paulus meminta Filemon untuk menanggung kerugian yang ia alami dengan sabar, dan memaafkan Onesimus daripada menghukumnya. Dengan meneguhkan kasih Filemon, Paulus mendorong nya untuk tetap konsisten dalam karakternya, dengan tidak membiarkan kemarahannya mengalahkan kasihnya terhadap Onesimus.

## Permohonan (Filemon 8-21)

Sesudah ucapan syukur ini, Paulus menyampaikan permohonannya kepada Filemon di ayat 8-21. Permohonan ini adalah tujuan utama surat ini, untuk membela Onesimus di hadapan Filemon. Kita akan menelusuri permohonan ini dengan kedalaman tertentu yaitu dengan membaginya ke dalam enam bagian: pertama, penjelasan peran Paulus sebagai pengacara di ayat 8-10; kedua, penjelasan tentang peran Onesimus sebagai pemohon di ayat 11-13; ketiga, penjelasan tentang peran Filemon sebagai tuan di ayat 14; keempat, penjelasan tentnag peran Allah sebagai penguasa alam semesta di ayat 15-16; kelima, permohonan rangkap dua Paulus di ayat 17-20; dan keenam, keyakinan Paulus bahwa Filemon akan mengabulkan permohonannya, di ayat 21. Mari kita mulai dengan melihat penjelasan Paulus tentang perannya sebagai pembela.

### Paulus sebagai Pengacara (Filemon 8-10)

Dengarlah kata-kata Paulus dalam Filemon ayat 8-10:

sekalipun di dalam Kristus aku mempunyai kebebasan penuh untuk memerintahkan kepadamu apa yang harus engkau lakukan, tetapi mengingat kasihmu itu, lebih baik aku memintanya dari padamu. Aku, Paulus, yang sudah menjadi tua, lagipula sekarang dipenjarakan karena Kristus Yesus, mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara, yakni Onesimus (Filemon 8-10).

Karena Paulus adalah seorang rasul Kristus, ia punya otoritas untuk memerintahkan Filemon untuk melakukan hal yang benar. Tetapi mengetahui rumitnya situasi, Paulus menulis surat ke Filemon dengan cara yang menarik simpati dan perhatian dari Filemon. Di sini Paulus berbicara sebagai seorang tua yang lemah yang butuh pertolongan.

Bagi mereka yang akrab dengan gaya penulisan Paulus yang keras dalam suratnya yang lain, hal ini mungkin tampaknya sedikit tidak lazim Lagipula, Paulus umumnya menuntut orang untuk menghargai otoritasnya dan tunduk pada ajarannya. Apakah ia sekadar berusaha untuk memanipulasi Filemon? Tidak. Ini adalah sisi lain Paulus yang jarang kita lihat dalam surat-suratnya yang lain. Dengarlah cara pengkritik Paulus di Korintus berbicara tentang sisi lain Paulus ini dalam 2 Korintus 10:10:

surat-suratnya memang tegas dan keras, tetapi bila berhadapan muka sikapnya lemah dan perkataan-perkataannya tidak berarti (2 Korintus 10:10).

Para pengkritik Paulus menyerangnya karena dalam surat-suratnya ia keras namun secara pribadi ia rendah hati dan bersahaja. Bertemu secara langsung, Paulus bisa sangat lembut. Dan hal ini tidak mengejutkan kita. Bagaimanapun juga, Paulus terus berupaya menjadi serupa dengan Kristus, yang juga tahu kapan bersikap keras dan kapan rendah hati. Pertimbangkan ajaran Paulus dalam Filipi 2:5-8:

 Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,.. yang telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba,... Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (Filipi 2:5-8).

Yesus Kristus, Allah yang berinkarnasi, adalah guru yang tegas. Namun Ia juga sedemikian merendahkan diri-Nya hingga membiarkan manusia menjatuhkan hukuman mati kepadanya sebagai penjahat. Jadi tepat jika rasul-Nya meneladani Yesus dengan cara yang sama, yaitu terkadang bersikap tegas, dan di lain waktu bersikap lemah lembut dan merendahkan diri.

Tidak ada alasan untuk menyangka Paulus hendak menipu atau memperalat Filemon dengan pura-pura rendah hati. Paulus adalah seorang rasul. Jika ia berkehendak, Paulus dapat saja menuntut ketaatan dari Filemon. Kemudian jika ia lakukan itu, Filemon mungkin akan mengikutinya. Tetapi Paulus ingin Filemon memberi respons pada siatuasi ini bukan karena terpaksa, namun dengan kasih Kristiani yang sungguh-sungguh. Maka, ia mengetuk hati Filemon, meminta belas kasihan Filemon kepada seorang lanjut usia yang di penjara dan mewakili Onesimus, saudara yang baru bertobat di dalam Kristus, yang kini melayani Paulus di penjara. Dari perspektif inilah Paulus mengajukan pembelaannya untuk Onesimus.

### Onesimus sebagai Pemohon (Filemon 11-13)

Sesudah memperkenalkan dirinya sebagai pembela Onesimus, Paulus bicara tentang Onesimus, sebagai pemohon di ayat 11-13. Paulus menjelaskan lebih rinci hubungannya dengan Onesimus dan bagaimana hubungan itu membuat Paulus menyampaikan permohonan Onesimus ke hadapan Filemon. Dalam Filemon 11-13, Paulus menulis hal ini:

dahulu memang dia [Onesimus] tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna baik bagimu maupun bagiku... Sebenarnya aku mau menahan dia di sini sebagai gantimu untuk melayani aku selama aku dipenjarakan karena Injil (Filemon. 11-13).

Onesimus yang Paulus gambarkan adalah orang berbeda dengan yang dulu datang untuk memintanya menjadi penengah. Onesimus yang dulu budak yang tidak berguna di rumah Filemon, kini telah bertobat kepada Kristus. Onesimus telah menyesali dosanya, dan memperbaiki jalan hidupnya. Ia telah menunjukkan kesungguhan imannya dengan merawat Paulus di penjara. Oleh karena Paulus tahu Filemon adalah orang Kristen yang penuh kasih, ia berharap Filemon bersukacita mendengar kabar bahwa Onesimus telah datang kepada Kristus. Paulus berharap Filemon memaafkan kesalahan Onesimus seperti ia memaafkan kesalahan orang Kristen lain.

Paulus memasukkan permainan kata di Filemon ayat 11-13 yang menekankan perubahan ini di dalam diri Onesimus. Khususnya, Paulus menggunakan kata Yunani *chrēstos* (χρηστος) artinya “berguna” yang sangat mirip dengan kata *christos* (χριστος), yang berarti "Kristus". Paulus mengakui bahwa Onesimus dulu "tidak berguna" atau *achrēstos* (α’χρηστος), dengan awalan "*a*" di bahasa Yunani yang berarti "tidak", dan “*chrēstos*” berarti "berguna." Sebaliknya Paulus menggambarkan Onesimus kini telah "berguna” dengan menggunakan istilah *euchrēstos* (εὔχρηστος). Di sini Paulus menambahkan awalan "*eu*," berarti "bagus" atau “baik," pada kata *chrēstos* sebagai penekanan. Permainan katanya adalah seperti berikut : Onesimus dulu adalah *achrēstos* atau "tidak berguna" ketika ia masih *achristos* atau “tanpa Kristus.” Namun ia menjadi *euchrēstos* atau "sangat berguna" ketika ia menerima *christos* sebagai Tuhannya.

Paulus juga menunjuk kepada cara-cara yang telah Onesimus lakukan untuk memperbaiki kesalahannya. Seperti yang Paulus tulis, Onesimus menggantikan Filemon melayani Paulus di penjara. Dalam dunia kuno, cukup lazim bagi seorang tuan untuk meminjamkan budaknya kepada orang lain. Hal ini dapat dengan tepat diangggap sebagai hadiah, karena sang tuan tidak punya orang yang biasanya melakukan pekerjaan selama si budak dipinjamkan, sedang teman yang mendapat pinjaman budak memperoleh keuntungan. Dalam pengertian ini, Filemon melayani Paulus lewat Onesimus. Ini alasan Paulus berkata bahwa Onesimus menjadi berguna tidak saja untuk dia, tetapi juga untuk Filemon. Jadi, Filemon punya lebih banyak alasan untuk berbelas kasihan kepada Onesimus.

Akhirnya di bagian ini, Paulus juga menyebutkan bahwa ia telah mengirim Onesimus kembali kepada Filemon, mungkin dengan membawa surat Paulus untuk Filemon, mungkin bersama Tikhikus dalam perjalanan tersebut. Paulus menyebut hal ini dalam Filemon ayat 12, dengan menulis:

Dia kusuruh kembali kepadamu (Filemon 12).

Onesimus kembali ke Kolose untuk memohon belas kasihan Filemon dengan harapan untuk berdamai dengannya, dan bahkan mendapat kebebasan. Onesimus bukanlah buronan.Setelah menerima pembelaan dari Paulus, Onesmus menghadap tuannya, Filemon.

### Filemon sebagai Tuan (Filemon 14)

Sesudah memaparkan perannya sebagai pembela dan peran Onesimus sebagai pemohon, Paulus melanjutkan bahasannya tentang peran Filemon sebagai tuan dalam ayat 14. Di sini, Paulus mengakui otoritas legal Filemon atas Onesimus. Paulus juga mengungkapkan motivasinya sendiri untuk mengajukan permohonan kepada Filemon, bukann memberi perintah. Paulus menulis kalimat berikut di Filemon 14:

tetapi tanpa persetujuanmu, aku tidak mau berbuat sesuatu, supaya yang baik itu jangan engkau lakukan seolah-olah dengan paksa, melainkan dengan sukarela (Filemon 14).

Paulus ingin Filemon sendiri yang memilih tindakan yang benar untuk dilakukan. Jadi Paulus menjelaskan bahwakan permohonannya adalah permintaan bukan sebagai perintah rasuli. Kita tidak dapat memastikan secara tepat motivasi Paulus menulis ke Filemon dengan cara ini. Mungkin ia ingin Filemon mendapat upah surgawi dengan melakukan hal yang benar dengan alasan yang benar. Juga barangkali Paulus berpikir bahwa rekonsiliasi sukarela antara keduanya akan hubungan persaudaraan dalam Kristus semakin kuat di antara mereka. Sebenarnya cukup jelas bahwa Paulus ingin menunjukkan respeknya pada Filemin dengan memberi ruang untuk mengambil keputusan. Jadi, jika Filemon memilih memperlakukan Onesimus dengan baik, maka itu akan menjadi penyemangat yang besar, bagi Paulus maupun bagi gereja. Berikut alasan Paulus dalam Filemon ayat 7-9, dengan menuliskan hal berikut:

Dari kasihmu sudah kuperoleh kegembiraan besar dan kekuatan, sebab hati orang-orang kudus telah kauhiburkan, saudaraku. Karena itu, sekalipun ... aku mempunyai kebebasan penuh untuk memerintahkan kepadamu tetapi mengingat kasihmu itu, lebih baik aku memintanya dari padamu (Filemon 7-9).

Pada intinya, kasih Filemon dan kesetiaannya yang dulu terhadap gereja mendorong Paulus untuk yakin bahwa Filemon akan mengasihi dan setia kepada Onesimus dalam keadaan ini juga.

Ketika Paulus menulis surat ke Filemon, ia berusaha meyakinkan Filemon untuk melihat Onesimus secara berbeda. Paulus tidak memberi perintah untuk membebaskan Onesimus, walau pun menurut Paulus, ia punya otoritas rohani tersebut, malah … ia berusaha membujuk Filemon untuk melihat Onesimus bukan sebagai bagian dari kelompok budak, namun Paulus mengajak Filemon untuk melihat Onesimus sebagai saudara dalam Yesus Kristus, sebagai orang yang secara rohani memiliki status sama, karena itulah cara yang Paulus lihat sebagai ciptaan baru yang Allah tetapkan, sebagai perwujudan pemerintahan Allah lewat mesias dan juru selamat-Nya di dunia. Dengan begitu, Paulus berusaha membantu Filemon secara mental atau rohani untuk menjalani kenyataan baru dan mulai melihat Onesimus dan orang lain dalam cara yang merefleksikan kenyataan yang Allah tetapkan dalam hidup kita ketika kita di ada dalam Yesus Kristus.

— Dr. Steve Blakemore

Kemungkinan besar, Paulus memilih cara ini untuk bicara pada Filemon karena berbagai alasan. Yang pasti, ia menegaskan Filemon punya hal legal menurut hukum Romawi, namun juga ia menegaskan etika Kristiani tentang kasih dan belas kasihan. Filemon punya pilihan untuk menghukum Onesimus dengan keras, atau ia dapat memaafkan Onesimus karena Kristus, dan demi sahabatnya, rasul Paulus. Pilihan ada di tangan Filemon. Tentunya, Paulus menunjukkan dengan jelas pilihan yang paling benar untuk diambil

### Allah sebagai Penguasa (Filemon 15, 16)

Sesudah memaparkan berbagai kelompok orang dalam relasi mereka satu dengan yang lain, Paulus mengingatkan Filemon tentang peran Allah sebagai pemelihara dalam keadaan ini di ayat 15 dan 16. Di bagian ini, Paul merenungkan kebaikan besar yang mungkin Allah kerjakan dari dosa Onesimus, jika saja Filemon bersedia mengabulkan permohonannya. Paulus merujuk pemeliharaan Allah dalam Filemon 15 dan 16, dengan menuliskan kata-kata yang menguatkan ini kepada Filemon:

Sebab mungkin karena itulah dia dipisahkan sejenak dari padamu, supaya engkau dapat menerimanya untuk selama-lamanya, bukan lagi sebagai hamba, melainkan lebih dari pada hamba, yaitu sebagai saudara yang kekasih, bagiku sudah demikian, apalagi bagimu, baik secara manusia maupun di dalam Tuhan (Filemon 15-16).

Sepeti yang Paulus ajarkan, Tuhan mengendalikan segala sesuatu dalam alam semesta ini. Tuhan kerap membiarkan hal-hal buruk terjadi agar maksud-maksud baik-Nya bisa tercapai. Paulus menyatakan bahwa Allah mengatur peristiwa-yang menyebabkan konflik antara Onesimus dan Filemon ke dalam konflik, agar Onesimus mencari pembelaan Paulus. Tuhan mengizinkan hal ini terjadi, supaya melalui pelayanan Paulus, Onesimus menjadi untuk beriman kepada Kristus, dan selanjutnya diperdamaikan dengan Filemon sebagai orang-orang yang setara di dalam Tuhan.

Paulus meminta Filemon melakukan satu hal yang harus dilakukan oleh seluruh pengikut Kristus. Ia meminta Filemon untuk melangkah mundur dari konflik dengan Onesimus dan melihatnya dari perspektif rencana Allah. Memang, Filemon marah, dan ia berhak untuk marah. Tetapi masalah yang ia hadapi dengan Onesimus berada dalam kendali Allah. Kemudian seperti perkataan Paulus yang terkenal dalam Roma 8:28 mengingatkan kita bahwa Allah bekerja dalam segala hal untuk kebaikan mereka yang mengasihi Allah. Hal-hal negatif yang Filemon alami dalam situasi ini tidak ada artinya dibanding berkat yang Allah bawa bagi Filemon dan Onesimus. Filemon adalah orang Kristen yang setia. Paulus pun yakin bahwa pada saat Filemon sadar Allah mengatur konfliknya dengan Onesimus untuk mmenyelamatkan satu jiwa, kemarahannya akan berubah menjadi sukacita.

### Permohonan Rangkap Dua (Filemon 17-20)

Sesudah memperkenalkan semua tokoh yang terlibat dalam mediasi ini, akhirnya Paulus menyatakan permohonannya dalam ayat 17-20. Secara khusus, ia meminta Filemon memafkan Onesimus. Paulus juga menawarkan dirinya sebagai pengganti Onesimus seandainya Filemon memutuskan untuk menuntut pembayaran atau penggantian dari budaknya. Permohonan rangkap dua Paulus terangkum dalam Filemon 17 dan 18:

terimalah dia seperti aku sendiri. Dan kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berhutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku (Filemon 17-18).

Perhatikanlah apa yang Paulus lakukan di sini: Ia memohon kebaikan Filemon, seakan-akan Paulus sendirilah yang membutuhkan kemurahan hati Filemon. Paulus tidak membantah bahwa Onesimus patut kembali kepada Filemon. Malahan, ia menyiratkan Onesimus layak menerima hukuman. Namun Paulus juga tidak serta-merta meminta Filemon menunjukkan belas kasihan kepada Onesimus. Secara tersirat, Paulus bukan berdiri di samping Onesimus sebagai pengacara pembelanya, yang membujuk Filemon untuk berbelas kasihan demi kepentingan Onesimus. Sebaliknya, ia berdiri di depan Onesimus sebagai ayah dan pelindung, mengayominya dari Filemon, dengan memberi alasan pada Filemon untuk bermurah hati demi kepentingan Paulus. Dengarlah cara Paulus menyimpulkan permohonan dua rangkapnya ini di Filemon 20:

Ya saudaraku, semoga engkau berguna bagiku di dalam Tuhan: Hiburkanlah hatiku di dalam Kristus! (Filemon 20).

Paulus berharap Filemon sangat menghormati dirinya sehingga belas kasihnya akan diteruskan ke anak rohani Paulus, yang begitu ia kasihi. Jadi, dalam permohonannya, Paulus memohon kepada Filemon, saudaranya dalam Kristus, untuk melayani Paulus dengan berbelas kasih pada Onesimus.

Perhatikan bahasa Paulus di sini. Pertama, Paulus memohon Filemon agar "berguna" baginya, dengan kata kerja Yunani “*oninémi*” (ὀνίνημι). Anda ingat bahwa kata ini merupakan kata dasar dari nama Onesimus. Sama seperti sebelumnya, ini adalah permainan kata. Pada dasarnya, Paulus meminta Filemon menjadi “berguna” bagi Paulus dengan berbaik hati pada Onesimus, seperti Onesimus berguna bagi Paulus. Kedua, Paulus mengulang pemakaian kata "hiburkan." Dalam Filemon ayat 7, Paulus memuji Filemon yang telah menghiburkan “hati orang-orang kudus.” Di sini, Paulus meminta pada Filemon sebagai pelayan Kristus untuk mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Paulus juga meminta Filemon untuk menghibur hatinya selama dalam penjara, seperti yang telah Filemon lakukan untuk orang-orang di Kolose.

Ucapan Paulus “Hiburkanlah hatiku” adalah konsep yang menarik yang ia nyatakan pada Filemon yang merupakan pemimpin rohani dan telah menghibur hati banyak orang. Ini adalah ketiga kalinya dalam kitab Filemon kata “hati” digunakan. Sekarang Paulus menyuruh Filemon untuk menghibur hatinya… dengan merujuk pada konsep Mazmur 23 tentang “Tuhan adalah gembalaku … Ia menyegarkan jiwaku.” Ini adalah cara yang sangat kuat, menunjukkan pelayanan Filemon, sebagai pemimpin rohani dan gembala, dan salah satu tugas kita selain mengajar, adalah juga menghibur, menyegarkan jiwa, menyemangati orang-orang kudus dalam Kristus saat kita mengajar mereka. Jadi, ucapan ini di sisi Paulus adalah permintaaan pada Filemon tentang kebutuhannya untuk mendapat penghiburan.

— Dr. Pete Alwinson

Banyak para ahli bertanya tentang rincian permohonan Paulus. Sebagian yakin bahwa Paulus hanya meminta Filemon untuk memperlakukan Onesimus dengan belas kasihan dan kemurahan hati, serta tidak menuntut ganti rugi atau bahkan pembalasan atas kesalahan yang telah Onesimus lakukan. Ahli lainnya yakin bahwa Paulus meminta lebih banyak dari Filemon, bahkan sapai memberi kebebasan pada Onesimus dari perbudakan. Permintaan ini mungkin tersirat dalam perkataan Paulus di Filemon 15-16, ketika ia menulis:

supaya engkau dapat menerimanya untuk selama-lamanya, bukan lagi sebagai hamba, melainkan lebih dari pada hamba, yaitu sebagai saudara yang kekasih (Filemon 15-16).

Ayat ini kemungkinan memiliki makna tentang keinginan Paulus agar Filemon membebaskan Onesimus dari belenggu perbudakan atau sebagai hamba. Ide ini dikuatkan jika kita perhatikan bahwa Paulus menggunakan kata Yunani “*aionion*” ( αινωνιον) yang dengan tepat diterjemahkan “selama-lamanya.” Meskipun perbudakan Romawi sering berlangsung seumur hidup, namun dari sudut pandang Kisten, perbudakan adalah perjanjian sementara. Jadi Paulus mungkin berusaha membujuk Filemon agar melihat dari sudut pandang kekekalan tentang hubungannya dengan Onesimus. Hal ini memberi kemungkinan bahwa Paulus sebenanya meminta Filemon membebaskan Onesimus.

Pada saat yang sama, perlu kita sadari bahwa Paulus tidak mengajarkan bahwa iman Kristen menuntut para tuan Kristen pemilik budak untuk membebaskan budak mereka. Dalam 1 Korintus 7:21 ia mengajarkan bahwa kebebasan lebih baik daripada perbudakan, tapi ia tidak menekankan pembebasan budak. Paulus hanya menyarankan para tuan Kristen untuk memperlakukan budak-budak mereka yang percaya pada Kristus sebagai saudara di dalam Kristus. Sejalan dengan hal ini, Paulus memberi pesan berikut dalam 1 Timotius 6:2:

Jika tuan mereka seorang percaya, janganlah ia kurang disegani karena bersaudara dalam Kristus, melainkan hendaklah ia dilayani mereka dengan lebih baik lagi, karena tuan yang menerima berkat pelayanan mereka ialah saudara yang percaya dan yang kekasih (1Timotius 6:2).

Sudah pasti, perbudakan adalah satu pranata yang terkenal sepanjang sejarah dengan perlakuan kejinya. Jadi bagi kita pesan Paulus ini cukup aneh. Saat orang modern berpikir tentang perbudakan, pikiran kita langsung tertuju pada kekejaman mengerikan yang dilakukan dalam bentuk perbudakan hak milik. Kita terbayang mereka yang diperbudak dengan paksa, direnggut dari keluarga mereka, dan menderita perlakuan yang paling tidak manusiawi. Para budak ini sering kali mengalami pemerkosaan, penganiayaan, dicap dan dibunuh.Yang memalukan, banyak orang Kristen membela kebrutalan ini dengan merujuk cara Alkitab menyoroti perbudakan di zaman kuno. Namun tragisnya adalah mereka keliru. Baik Paulus maupun para penulis Alkitab lainnya tidak mendukung praktik-praktik tersebut. Sebaliknya, mereka pasti mengutuk semua praktik ini dengan sangat keras.

Anda tidak akan menemukan ayat dalam Alkitab yang menyatakan Allah mendukung perbudakan. Ini penting. Namun Allah menyatakan dirinya dari kebudayaan manusia, dan sayangnya perbudakan adalah bagian dari kebudayaan manusia dari awal kebudayaan manusia hingga sekarang, bahkan ada lebih banyak budak di dunia saat ini daripada sepanjang sejarah, dalam angka, bukan dalam persentase. Perbudakan adalah topik bsar di Perjanjian Baru pada masa ketika satu dari tiga orang di kekaisaran Romawi adalah budak… Perbudakan adalah cara membayar utang di budaya yang tidak punya jaring pengaman sosial dari pemerintah untuk orang-orang yang mengalami kesulitan keuangan yang parah, jadi banyak orang jadi budak karena terjerat utang. Sebagian orang menjadi budak karena mereka adalah pihak yang kalah perang. Jadi itu adalah dua alasan orang-orang terjerat ke dalam perbudakan. Sedang fenomoena perbudakan yang lebih modern yang ada di sekitar abad ke delapanbelas, sembilanbelas dengan budak dari Afrika, adalah hal unik. Perbudakan itu lebih cocok disebut penculikan, satu hal yang dikecam oleh Perjanjian Baru.

— Dr. Brian D. Russell

Tetapi dalam masa Paulus, perbudakan yang ada berbeda, paling tidak secara legal. Kerap kali perbudakan ini merupakan perjanjian saling menguntungkan secara ekonomi, khususnya bila baik tuan maupun budak adalah orang Kristen. Kenyataannya adalah bahwa baik tuan maupun budak tinggal di rumah yang sama, dan dituntut oleh Allah untuk saling melayani, saling mengasihi. Mereka semua pada dasarnya menjadi satu keluarga besar. Oleh karena hubungan ini dilakukan dengan cara saling menguntungkan serta ada di dalam Tuhan, maka Paulus tidak memerintahkan gereja untuk menghancurkan institusi sosial ini. Sebaliknya, ia mengajar mereka untuk memperlakukan satu sama lain sebagai saudara dalam Kristus, seperti yang kita pahami sebagai pengusaha dan karyawan Kristen di dunia modern kita sekarang.

Pengajaran Paulus tentnag budak dan tuan jika dilihat sekilas terlihat tidak relevan di zaman kita sekarang karena kita telah menghapuskan perbudakan. Namun saya pikir ada hal yang sejalan di sini, khususnya jika kita paham tentang bentuk penbudakan di dunia Greco-Romawi, bahwa perilaku dan sikap yang Paul minta agar para tuan dan para budak lakukan adalah bentuk perilaku dan sikap yang bertujuan untuk menyingkirkan setiap penghalang dari injil…Jadi jika kita bawa hal tersebut dalam hubungan perusahaan dan karyawan di masa kini, maka hal yang sama tetap benar. Pengusaha harus memperlakukan karyawan secara bermartabat dengan menghargai setiap orang adalah gambar Allah, dan menjamin mereka tidak mengabaikan atau melakukan hal yang bertentangan dengan injil karena para pengusaha memperlakukan karyawan dengan buruk. Anda tidak menginginkan itu jadi batu penghalang. Demikian juga dengan karyawan. Anda tahu, jika Anda adalah pengikut Kristus, dan bekerja untuk seseorang, Anda harus bekerja dengan keras dan tekun dengan menghargai orang yang memiliki otoritas atas diri Anda. Sebab jika Anda malas, maka Anda kurang ajar, jika Anda tidak bekerja sesuai dengan kemampuan terbaik Anda, maka itu semua jadi kesaksian Anda sebagai pengikut Kristus.

— Dr. Dan Lacich

Kita dapat memastikan bahwa Paulus menginginkan yang terbaik bagi Onesimus dan bahwa Filemon tahu bagaimana memenuhi pengharapan sang rasul. Tetapi ketidakjelasan bahasa yang Paulus gunakan membuat kita meraba-raba apakah Paulus hanya meminta Filemon untuk memaafkan Onesimus dan memperlakukan dia sebagai budak terhormat di rumahnya, atau ia meminta Filemon memberi kebebasan secara legal bagi Onesimus. Kemudian mengingat kondisi ekonomi yang lemah saat itu, sulit bagi kita menebak hasil yang mana yang lebh menguntungkan Onesimus. Namun apa pun itu, jelas bahwa permohonan Paulus diajukan untuk menjamin kehidupan yang baik bagi Onesimus, agar ia diperlakukan dengan kehormatan Kristen, serta menerima kasih dan kebaikan.

### Keyakinan (Filemon 21)

Terakhir, sesudah menjelaskan peran semua orang yang terlibat proses mediasi, serta menyampaikan permohonan dua rangkapnya kepada Filemon, Paulus menutup dengan pernyataan keyakinan di ayat 21. Di sini, Paulus mengungkapkan bahwa ia yakin Filemon akan melakukan seperti yang diminta Paulus. Kita baca perkataan penutup dari permohonan Paulus ini dalam Filemon 21:

Dengan percaya kepada ketaatanmu, kutuliskan ini kepadamu. Aku tahu, lebih dari pada permintaanku ini akan kaulakukan (Filemon 21).

Paulus punya dua alasan kuat untuk percaya bahwa Filemon akan mengabulkan permohonannya. Pertama, Filemon menghargai dan mengasihi Paulus, jadi itu adalah motivasi untuk menyenangkan Paulus. Kedua, Filemon juga mengasihi gereja, dan Onesimus baru saja bergabung sebagai orang percaya baru.

Alkitab tidak mencatat respons Filemon untuk kita, juga tidak menceritakan apa yang terjadi pada Onesimus. Selama berabad-abad diyakini bahwa Filemon membebaskan dia dan pada akhirnya ia menjadi uskup di Efesus, lalu mati sebagai martir di Roma pada tahun 95 M. Dan yang pasti, memang ada uskup bernama Onesimus yang menggantikan Timotius di abad pertama. Tidak mengherankan jika seorang Kristen yang dididik Paulus dapat mencapai posisi terhormat tersebut. Namun kita tidak dapat mengesampingkan kemungkinan lain. Sebenarnya, Onesimus merupakan sebuah nama umum. Jadi uskup Onesimus dari Efesus mungkin bukan Onesimus yang sama yang Paulus sebutkan dalam suratnya ke Filemon. Apa pun itu, keyakinan Paulus terhadap Filemon membuat kita menduga bahwa Filemon melakukan hal yang terbaik untuk Onesimus. Dari fakta bahwa kita memiliki surat Paulus untuk Filemon ini menyiratkan bahwa Filemon melakukan hal yang benar, sebab ia mungkin sudah memusnahkan bukti tentang permohonan Paulus jika ia tidak mengabulkan permohonan itu.

### Salam Penutup (Filemon 22-25)

Sesudah kita melihat permohonan Paulus kepada Filemon, kita harus berpindah kepada bagian terakhir surat ini. Salam penutup Paulus untuk Filemon dan seisi rumahnya, di Filemon 22-25. Bagian ini berisi salam standar di ayat 24, dan berkat yang juga cukup standar dalam ayat 25. Tetapi dua rincian dalam ayat-ayat terdahulu layak menerima perhatian khusus. Pertama, dalam ayat 22, Paulus mengungkapkan harapan pembebasannya dari penjara secepatnya, dan ia meminta Filemon untuk menyiapkan sebuah kamar baginya.Tidak diragukan bahwa ini akan mendorong Filemon untuk mengabulkan permintaan Paulus karena nanti ia berhadapan langsung dengan sang rasul sendiri dalam waktu dekat. Kedua, seperti telah kami sebutkan dalam di pelajaran sebelumnya, Paulus mengirim salam khusus dari Epafras di ayat 23, menunjukkan bahwa Epafras berperan sebagai saksi untuk penyelesaian masalah Filemon dengan Onesimus.

Kita telah melihat latat belakang surat Paulus untuk Filemon, serta struktur dan isinya. Sekarang kita siap untuk membahas penerapan modern bagi teladan pembelaan Paulus untuk mewakili Onesimus. Bagaimanakah kita seharusnya menerapkan pengajaran dalam surat ini di kehidupan kita sekarang?

# PENERAPAN MODERN

Seperti kita lihat, surat Paulus untuk Filemon ini memperlihatkan penerapan teologi Paulus dalam hidupnya sendiri, dan juga dalam hidup Filemon dan Onesimus. Sebaliknya, suratnya untuk jemaat Kolose dan Efesus berisi pengajaran doktrin yang umum dan penerapan umum dari pengajaran Paulus. Surat-surat ini semuanya membantu kita dalam banyak hal. Tetapi surat Paulus untuk Filemon menggeser kita dari hal umum ke hal khusus, melewati hipotesis menuju hal nyata, melampaui instruksi kepada tindakan. Untuk alasan ini, kita akan memberi perhatian khusus pada cara Paulus melakukan mediasi antara Onesimus dan Filemon yang mencerminkan hal yang lebih dari sekedar pengajaran umum di surat-suratnya yang lain, khususnya pada suratnya untuk jemaat Kolose dan Efesus

Dalam mempelajari penerapan modern surat Filemon, kita akan tiga hal: pertama, kebutuhan pertanggungjawaban antara orang Kristen; kedua, nilai belas kasihan dalam hubungan antar kita; dan terakhir, pentingnya rekonsiliasi di dalam keluarga Allah. Mari kita mulai dengan kebutuhan pertanggungjawaban antara orang Kristen.

## Pertanggungjawaban

Seperti telah kami sebutkan, dalam surat kepada Filemon, Paulus memanggil beberapa orang sebagai saksi atas pembelaannya untuk Onesimus. Mereka ini termasuk Apfia, Arkhipus, Epafras dan para anggota gereja lokal di Kolose. Meskipun Paulus tidak secara eksplisit menyebutkan alasanny, penjelasan terbaik ia melakukannya adalah Paulus berharap adanya saksi akan mendorong Filemon untuk melakukan hal yang benar. Strategi ini sejalan dengan ajaran Paulus di dalam Efesus 5:11-21. Kita akan melihat beberapa bagian dari perikop ini, dimulai dengan Efesus 5:11-15, ketika Paulus memberi instruksi ini:

Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu.... Sebab menyebutkan saja pun apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat yang tersembunyi telah memalukan. Tetapi segala sesuatu yang sudah ditelanjangi oleh terang itu menjadi nampak... perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif. (Efesus 5:11-15)

Paulus mengajarkan orang Kristen harus menelanjangi dosa — “perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa” — dengan membawanya ke dalam terang. Alasan Paulus adalah kita dapat terus melakukan dosa kita yang tersembunyi kegelapan. Namun ketika dosa terbuka, dan kita melihat dosa itu dalam terang, kita akan malu. Mengetahui orang lain akan mencela tindakan kita merupakan dorongan kuat melawa dosa. Jadi, adalah bijaksana untuk berjalan di dalam terang, tetap di dalam persekutuan dengan sesama orang percaya yang akan membuka dosa kita dan menghindarkan kita dari malu.

Perlu kita tegaskan bahwa Paulus tidak menganjurkan orang Kristen untuk saling memata-matai satu sama lain. Malah, Paulus menunjuk pada hikmat yang bertanggungjawab. Walau beberapa budaya sekarang menolak malu dan cela sebagai dorongan untuk perilaku yang benar, ketika orang lain mengetahui tindakan kita, kecil kemungkinan bagi kita untuk takluk pada godaan. Jadi kita dapat menghindari dosa dengan hidup terbuka dalam persekutuan dengan sesama orang percaya.

Dalam kasus Onesimus dan Filemon, jika tidak ada orang yang tahu tentang surat Paulus, dan jika Paulus sendiri tidak berencana melanjukan penyelesaian konfik, maka tidak ada pertanggungjawaban. Sehingga mudah bagi Filemon untuk memperlaukan Onesimus dengan lalim. Namun dengan menjadikan hal itu jadi urusan publik, Paulus mendapat jaminan keluarga Filemon dan gereja akan mempertimbangkan setiap tindakan buruk terhadap Onesimus sebagai hal memalukan dan menjadi tanggung jawab Filemon. Pertangunggjawaban pada pihak lain akan mendorong Filemon melakukan tindakan yang benar.

Kita lihat ada pendekatan yang sama dalam Alkitab. Sering Allah menggunakan cara ini untuk membalikkan umat-Nya dari dosa dengan peringatan untuk membuka dosa mereka, sehingga mereka akan menderita malu dan cela. Sebagai contoh, dengarkan Habakuk 2:16, ketika Allah menyatakan kalimat ini lewat nabi Habakuk:

Telah engkau kenyangkan dirimu dengan kehinaan ganti kehormatan… Kepadamu akan beralih piala dari tangan kanan TUHAN, dan cela besar akan meliputi kemuliaanmu. (Habakuk 2:16).

Disini Allah mengancam dengan kutuk jika umat-Nya tidak berbalik dari dosa mereka, dan kutuk tersebut temasuk “cela besar.” Lalu dalam Yehezkiel 7:18, Tuhan memotivasi Israel untuk taat dengan ancaman aib berikut ini:

Mereka akan mengenakan kain kabung, kekejutan akan meliputi mereka, semuanya akan kehilangan muka dan semua kepala akan digundul sebagai tanda perkabungan. (Yehezkiel 7:18).

Tanpa pertanggungjawaban, mudah bagi orang Kristen di sepanjang zaman untuk tetap berpegang pada dosa-dosa rahasia mereka.. Jadi, satu cara untuk meninggalkan dosa adalah pertanggungjawaban antara sesama orang percaya, dalam persekutuan yang terbuka dan saling mengasihi. Tentunya kemungkinan malu dan cela bukan satu-satunya bentuk pertanggungjawaban Kristen yang menjaga kita dari dosa. Sebaliknya, contoh yang Paulus berikan dalam surat Filemon menekankan bahwa orang Kristen harus saling bertanggungjawab dengan saling menguatkan. Sukacita dalam persekutuan Kristen menolong kita untuk menghindari dosa. Dengarkan perkataan Paulus dalam Efesus 5:19:

berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani (Efesus 5:19).

Ketika kita dicobai untuk melakukan hal yang salah, kata-kata yang menguatkan dari sesama orang percaya akan menjaga kita dari dosa.

Sebagai orang percaya, kita saling berbagi, saling mengaku dosa satu sama lain. Kita harus dapat saling mempercaya dan saling tergantung satu sama lain. Pertanggungjawaban adalah bagian yang penting… Bagaimana tindakan saya ketika saya sendirian dan di ssekitar saya tidak ada yang mengenal saya? Tapi Allah tahu segala tindakan saya. Namun jika saya punya teman dekat yang saya bisa terbuka dan mengungkapkan isi hati saya dan menasihati saya, menghibur, memberi kasih dan juga dorongan, serta berkata, “Jangan lakukan itu,” atau “Mari kita bicarakan hal itu,” Berapa kali kita temukan di Perjanjian kata “satu sama lain” atau “satu dengan yang lain”? Kata “satu sama lain” itu merupakan terikat dalam hubungan yang kita miliki — satu sama lain. Pertangungjawaban itulah yang akan membantu kita bertumbuh lebih kuat dan hubungan kita bertumbuh serta perjalanan kita. Itu merupakan satu bagian dari proses pengudusan, kasih itulah yang kita bagikan satu sama lain.

— Dr. Thaddeus J. James, Jr.

Akhirnya di Efesus 5:21 Paulus menyatakan bahwa kita saling bertanggungjawab dalam ketaatan kita.Paulus menulis di situ:

Dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus (Efesus 5:21).

Gereja harus kudus, tempat persekutuan umat Allah yang taat. Ini berarti nasihat yang gereja berikan harus dalam Tuhan dan dalam kebenaran. Jadi, dalam kehidupan persekutuan kita satu sama lain, kita saling mendorong untuk berbuat baik, dan secara khusus perlu memperhatikan cara pemimpin gereja kita mengajar kita hidup dalam Kristus. Kita juga perlu mendengar nasihat orang percaya lain yang bijak lain dan hidup dalam Tuhan. Dengan saling merendahkan diri seperti ini, kita dapat menghindari jebakan dosa.

Seperti kita telah lihat, Paulus menerapkan prinsip pertanggungjawaban yang telah ia tulis di suratnya yang lain, di suratnya bagi Filemon dalam hubungannya dengan Onesimus. Dari permintaan Paulus pada Filemon, kita mempelajari cara tubuh Kristus dapat mencegah kita jatuh dalam jebakan dosa dan menuntun kita untuk melakukan perbuatan baik. Dengan menelanjangi dosa, memberi semangat, dan saling merendahkan diri satu sama lain, kita saling membantu untuk hidup tidak “seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif”

Kini sesudah kita melihat bahwa surat Paulus untuk Filemon menerapkan prinsip pertanggungjawaban di dalam gereja, kita harus beralih kepada pokok kedua: pentingnya belas kasihan dalam hubungan antar sesama orang Kristen.

## Belas Kasihan

Dari semua ciri khas yang Kristus perlihatkan selama pelayanan-Nya di bumi, barangkali belas kasihan-Nya adalah yang paling menonjol. Memang, Yesus sangat bergairah pada kekudusan dan pada penghormatan, juga titik berat-Nya pada kebenaran dan moral tidak terbantahkan. Kristus pun menunjukkan komitmen ketaatan pada Allah yang tidak tertandingi. Tetapi yang mungkin lebih mengesankan adalah kebaikan, belas kasihan, kepedulian, serta kasih-Nya kepada orang lain, kehendak-Nya mengampuni, kerelaan-Nya menderita agar orang lain tidak perlu menderita. Injil penuh dengan kisah Yesus membangkitkan orang mati, menghibur orang, menyembuhkan orang sakit, memulihkan orang lumpuh, memberi makan orang lapar, menggembalakan orang tersesat yang terluka dan takut — serta mati di kayu salib demi mereka yang membenci-Nya. Belas kasih Kristus adalah hal paling menyentuh lubuk hati kita yang paling dalam. Dengan cara yang sama, Paulus memberi contoh belas kasih ini dalam suratnya untuk Filemon. Kita akan mempertimbangkan dua jenis belas kasihan dalam surat Paulus untuk Filemon, dimulai dengan kebaikan dan kasih sayang, dan kemudian pada keterlibatan. Mari kita mulai dengan kebaikan sebagai contoh dari belas kasihan Kristen.

### Kebaikan

Paulus mengajar semua orang percaya untuk menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati. Kita lihat ini ketika ia memuji Filemon atas pelayanannya kepada gereja, kemudian Paulus menggunakan dua hal ini sebagai dasar permintaannya kepada Filemon. Dengarlah perkataan Paulus di Filemon 7-9:

Dari kasihmu sudah kuperoleh kegembiraan besar dan kekuatan, sebab hati orang-orang kudus telah kauhiburkan, saudaraku... mengingat kasihmu itu, lebih baik aku memintanya dari padamu. Aku, Paulus, yang sudah menjadi tua, lagipula sekarang dipenjarakan karena Kristus Yesus (Filemon 7-9).

Paulus memperoleh semangat bahwa Filemon telah menghiburkan “hati orang-orang kudus” dengan cara yang telah ia tunjukkan dengan kebaikan kepada sesama orang percaya. Paulus meminta kebaikan yang sama atas dasar ia adalah orang yang sudah tua dan dipenjarakan, jadi ia layak menerima belas kasih dan bantuan. Seperti yang Paulus tulis di Kolose 3:11-12:

Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan (Kolose 3:11-12).

Oleh karena sesama orang percaya dipersatukan dengan Yesus, kita harus memperlakukan mereka seperti kita memperlakukan Tuhan, dan seperti Tuhan telah memperlakukan kita Kita harus memberi limpahan perhatian dan membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam cara ini dan cara lainnya, Paulus menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati adalah aspek penting dalam kehidupan Kristen. Dengan begitu, seperti juga Paulus dan Filemon, orang Kristen modern harus digerakkan oleh belas dan kasih pada sesama orang percaya. Kita harus membantu kebutuhan sesama kita selama kita mampu.

Surat Paulus kepada Filemon adalah contoh yang bagus untuk kita belajar berbaik hati dan berbelas kasihan pada sesama. Alasann untuk berbelas kasih adalah, sebagai umat Allah, kita harus menjadi cerminan kasih Allah dan menjadi alat kasih Allah. Artinya cara kita berurusan dengan orang lain harus seperti cara Allah berurusan dengan kita. Jadi ketika Paulus meminta Filemon berurusan dengan budaknya yang kabur Onesimus sama seperti cara Paulus berurusan dengan Filemon, Anda lihat Paulus merujuk teladan itu. Teladan tersebut adalah cara Allah berurusan dengan Paulus merupakan teladan Paul berurusan dengan Filemon dan Paulus meminta Filemon berurusan dengan Onesimus dalam cara serupa…Jadi teladan Allah berurusan dengan kita adalah pola dasar untuk kita berhubungan satu sama lain.

— Rev. Michael J. Glodo

Sebagai tambahan atas kebaikan, jenis belas kasih kedua yang Paulus anjurkan dalam suratnya untuk Filemon adalah ikut terlibat. Kita harus menjadi penasihat satu sama lain.

### Keterlibatan

Keterlibatan (syafaat) punya banyak bentuk. Terkadang hal ini bisa sederhana seperti memberikan pendapat — tanpa risiko pribadi — untuk mempengaruhi satu perkara agar menguntungkan seseorang. Tapi kadang keterlibatan bisa sangat rumit bahkan dapat mengorbankan nyawa seseorang untuk melindungi pihak lain yang bersalah. Cara yang paling jelas dari keterlibatan atau syafaat seperti ini adalah pengorbanan Kristus sebagai untuk memperoleh keselamatan bagi pendosa. Di antara dua perbedaan ini, ada banyak jenis keterlibatan atau syafaat. Dengarlah perkataan Paulus kepada Filemon sebagai wakil Onesimus dalam Filemon 17-19:

terimalah dia seperti aku sendiri. Dan kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berhutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku-- Aku akan membayarnya (Filemon 17-19).

Teladan Paulus memanggil kita untuk saling terlibat bagi orang-orang percaya lain dengan cara serupa. Terkadang kita dipanggil untuk terlibat menengahi dengan cara-cara yang sederhana. Pada kesempatan lain, belas kasihan kita kepada orang lain mungkin bahkan memanggil kita untuk ikut terlibat dalam tingkat yang lebih tinggi. Dan dalam beberapa hal, belas kasihan bahkan mungkin mendorong kita terlibat dengan cara menyerahkan hidup kita demi kepentingan atau memberi perlindungan bagi orang lain. Seperti yang Paulus tulis dalam Efesus 5:1-2:

jadilah penurut-penurut Allah… hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah. (Efesus 5:1-2).

Kini setelah kita lihat bahwa Paulus menerapkan ajarannnya dalam surat Filemon tentang pertanggungjawaban dalam gereja dan belas kasihan Kristen, kita perlu menyebutkan komitmen Paulus pada rekonsiliasi orang percaya pada sesama melalui Tuhan kita Yesus Kristus.

### Rekonsiliasi

Jika kita bicara rekonsiliasi, kita perlu memperjelas bahwa yang kita bicarakan bukan sekadar tentang menciptakan persatuan dan kasih yang tidak ada sebelumnya. Melainkan kita berbicara tentang menciptakan kesatuan dan kasih yang sebelumnya merupakan permusuhan. Rekonsiliasi berakar pada pengampunan dan belas kasihan, dan dijaga dengan kesabaran dan ketahanan. Rekonsiliasi berasumsi adanya sumber konflik di antara kita, tetapi kita harus mengesampingkan konflik itu untuk meraih hal yang lebih baik — seperti meraih perdamaian antara para pihak, saling mengasihi satu sama lain, serta saling melayani satu sama lain.

Dalam suratnya untuk jemaat Kolose dan di Efesus, Paulus kerap bicara tentang rekonsiliasi di antara orang-orang percaya, baik pada level perorangan maupun level kelompok orang, seperti pada level etnis. Dan Paulus menjelaskan bahwa perdamaian ini adalah unsur dasar dari iman Kristen. Seluruh isi surat untuk Filemon berdasarkan pada kenyataan bahwa baik Onesimus maupun Filemon berkewajiban memperbaiki hubungan mereka, dan saling merangkul sebagai saudara di dalam Kristus tanpa sakit hati.

Di sisi Onesimus, ia harus bertobat dari dosanya, yang ia telah lakukan dengan menerima Kristus sebagai Tuhan di bawah pelayanan Paulus. Kemudian sebagai budak Filemon, ia juga harus menerima keputusan Filemon. Sedang Filemon berkewajiban mengasihi Onesimus, memperlakukannya dengan baik, memaafkan dosanya dan merangkulnya sebagai saudara di dalam Kristus. Dengan cara yang sama, orang percaya modern harus terdorong untuk bertobat, saling memaafkan, dan memperbaiki hubungan menjadi baik.

Anda lihat hubungan Filemon dan Onesimus yang merenggang, dan apa yang Paulus lakukan, walau berisiko mengorbankan dirinya, adalah berusaha mendamaikan hubungan yang merenggang. Apa yang Paulus lakukan adalah memberi contoh — dan ini Anda lihat di istilah bahasa Yunani yang Paulus pakai — ia mencontohkan perdamaian orang berdosa dengan Allah dalam Yesus Kristus, dan Paulus berkata bahwa gereja sebagai adalah tempat kita didamaikan dengan Tuhan dalam Kristus harus jadi tempat berdamai, jadi jika ada perbedaan atau perselisihan, berapa pun pengorbanan dan biayanya, kita seharusnya berusaha untuk mendamaikan dalam tubuh Kristus. Kita tidak menyelamatkan diri kita sendiri, kita tidak menyumbang apa pun untuk keselamatan kita, namun kita menunjukkan pada tataran manusia hal yang Allah telah lakukan bagi kita.

— Dr. Guy Waters

Di zaman Paulus, ada ketegangan mendalam, dendam dan konflik antara beragam etnik dan suku dalam gereja, khususnya antara orang Yahudi dan non-Yahudi. Namun Paul menekankan bahwa dasar masalah tersebut telah dihapuskan oleh Kristus. Dalam Kristus, seluruh perselisihan antar ras dan suku dibatalkan dan karenanya adalah dosa. Dengarkan Efesus 2:14-16, di situ Paulus menulis kalimat berikut:

[Kristus] damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan... menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu (Efesus 2:14-16).

Kita lihat di sini, rekonsiliasi antara orang Yahudi dna non-Yahudi dalam gereja adalah aspek penting dari persatuan kita dengan Kristus. Oleh karenanya, itu merupakan dimensi mendasar dari perdamaian kita dengan Allah. Hal yang sama juga berlaku untuk zaman kita terkait perselisihan rasial dan suku, termasuk konflik lainnya antara sesama orang percaya. Oleh karena kita dipersatukan dengan Kristus, kita semua sudah diampuni dan diberkati. Jadi, kita tidak punya alasan untuk menolak berdamai dengan orang percaya mana pun. Tuhan kita telah menyingkirkan seluruh dasar konflik di antara kita, jadi kita harus menganggap perselisihan sebagai dosa, dan berjuang untuk kesatuan, kasih dan keselarasan dalam tubuh Kristus. Dengarlah kata-kata Paulus dalam Efesus 4:32:

hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu (Efesus 4:32).

Dan pertimbangkan ajaran Paulus dalam Kolose 3:13-15:

Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. (Kolose 3:13-15).

Kita telah dipanggil untuk membuang prasangka dan kemarahan kita, dan untuk saling mengasihi, untuk melihat sesama orang Kristen dengan mata Kristus, dan untuk menikmati kedamaian bersama. Seperti yang Paulus anjurkan bagi Filemon dan Onesimus, rekonsiliasi antar sesama orang percaya harus jadi prioritas utama di gereja modern.

# KESIMPULAN

Dalam pelajaran ini kita telah mempelajari surat Paulus untuk temannya dari Kolose, Filemon. Kita telah menelusuri latar belakang surat ini. Kita juga telah mempelajari struktur dan isi surat ini. Kemudian, kita telah melihat sejumlah penerapan modern yang penting untuk kita teladani dari surat Paulus untuk Filemon.

Surat Filemon ini singkat tetapi merupakan satu bagian yang luar biasa dari Perjanjian Baru. Surat ini memberi kita wawasan unik tentang cara rasul Paulus berhubungan pribadi dengan sesama orang percaya lainnya.Kemudian surat ini menunjukkan cara Paulus menerapkan ajarannya pada hidupnya sendiri dan pada hidup orang lain. Demikianlah, surat ini mengajar banyak hal bagi kita tentang nilai dari setiap orang percaya dalam gereja, dan betapa nilai mereka berdampak bagi hidup kita. Dalam suratnya untuk Filemon, Paulus menerapkan prisnip yang dia ajarkan.Jika kita memasukkan prinsip itu ke dalam hati, kita akan dapat melihat cara-cara praktis dari penerapan ajaran Kristen, sementara kita saling melayani dan membangun gereja bagi kemuliaan Kristus.